

Peningkatan keterampilan menulis menggunakan pendekatan proses dengan media gambar di SDN Pajaten 1

Rina Fitriyana

Universitas Buana Perjuangan Karawang, Telukjambe Timur, Indonesia

sd18.ranifitriyani@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstract

In the third grade classroom of SDN Pajaten I, located in Cibuaya Subdistrict, Karawang Regency, an image-based approach was implemented to hone students' writing skills. This study falls under the category of classroom action research, involving 28 third-grade students as participants. Data was collected through observation, testing, and documentation. This study utilized observation sheets and writing performance tests. The results of this study indicate that the writing skills of third-grade students at SDN Pajaten I Elementary School in Cibuaya District, Karawang Regency, can be improved through a process-based approach that utilizes image-based media. The results of observations and students' test scores show a significant improvement. In the first cycle, 18 out of 28 indicators were achieved (Moderate category), while in the second cycle, 24 out of 28 indicators were successfully achieved (Good category). The results of the students' writing skills tests revealed the achievement of classical mastery. The percentage increased to 68.3% in the first cycle and further increased to 75% in the second cycle.

Keywords: Writing skills, process approach, visual media.

Abstrak

Dalam ruang kelas III SDN Pajaten I yang berada di Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, pendekatan berbasis gambar diterapkan untuk mengasah kemampuan menulis siswa. Penelitian ini termasuk dalam kategori tindakan kelas, melibatkan 28 siswa dari kelas III sebagai partisipannya. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan lembar observasi dan tes performa menulis. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keterampilan menulis siswa kelas III SDN Pajaten I Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang dapat ditingkatkan melalui pendekatan proses yang memanfaatkan media gambar. Hasil observasi dan nilai tes siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, 18 dari 28 indikator tercapai (kategori Sedang), sedangkan pada siklus kedua, 24 dari 28 indikator berhasil dicapai (kategori Baik). Hasil tes keterampilan menulis siswa mengungkapkan pencapaian ketuntasan klasikal. Persentasenya naik menjadi 68,3% pada siklus pertama dan meningkat lagi menjadi 75% pada siklus kedua.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, pendekatan proses, media gambar.

1. Pendahuluan

Penguasaan bahasa Indonesia tergantung pada empat keahlian komunikasi: telinga terlatih untuk mendengarkan, mulut fasih dalam berbicara, mata cerdas dalam membaca, dan tangan terampil dalam menulis. Dasar dari keterampilan-keterampilan tersebut adalah kemampuan berpikir dan kognitif. Semua keterampilan ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Pembelajaran bahasa dilakukan secara simultan. Namun, mengingat pentingnya pengembangan keterampilan berbahasa siswa, setiap kemampuan dapat dijadikan fokus utama dalam proses belajar. Contohnya, pembelajaran bisa difokuskan pada pengembangan keterampilan menulis siswa.

Mulai dari kelas I hingga kelas VI, keterampilan menulis dipelajari di sekolah dasar. Di kelas-kelas awal, yaitu kelas I dan II, kemampuan tersebut dikenal sebagai tahap dasar atau fase pembukaan, sementara di kelas-kelas berikutnya, yaitu kelas III, IV, V, dan VI, disebut sebagai tahap kemajuan atau fase lanjutan. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting karena memungkinkan anak-anak untuk aktif dalam kegiatan literasi sejak dini. (Zuchdi & Bu-diasih 2001, p.71). Melalui pelajaran ini, murid

sekolah dasar mendapatkan pengetahuan dasar tentang menulis, yang dapat mendukung kemajuan mereka dalam keterampilan menulis di kelas-kelas berikutnya.

Menulis merupakan aktivitas komunikasi di mana pesan tertulis dikirimkan kepada orang lain. Dalam proses ini, penulis berperan sebagai pengirim pesan atau konten tulisan, saluran atau media adalah tulisan itu sendiri, dan pembaca berperan sebagai penerima pesan. (Suparno, 2006, p.129). Menulis adalah aktivitas yang produktif dan ekspresif. (Tarigan, 1982, p3). Sifat produktif dan ekspresif keduanya penting sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Menulis dianggap produktif karena menghasilkan karya tulis yang mencerminkan ide-ide pribadi seseorang. Sementara itu, sifat ekspresif menyiratkan kemampuan untuk menyampaikan gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan dengan jelas.

Diperlukan perencanaan pembelajaran menulis yang sesuai guna membantu siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis. Penting juga untuk merencanakan penggunaan media yang cocok dengan kebutuhan siswa. Untuk sukses dalam mengajar menulis di sekolah dasar, seorang guru perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran menulis secara efektif. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai pendekatan dalam pengajaran menulis, metode untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta perkembangan tulisan mereka.

Untuk sukses dalam mengajar menulis di sekolah dasar, seorang guru perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran menulis secara efektif. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai pendekatan dalam pengajaran menulis, metode untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta perkembangan tulisan mereka.

Menulis adalah sebuah proses abadi yang melibatkan pemikiran, transformasi, dan keterampilan komunikasi. Menyusun rencana, membuat draf, mengedit, menyunting, mempublikasikan, dan menulis adalah bagian-bagian integral dari proses menulis (Sundem, 2007, p.41). Sebagai ilustrasi, mari kita jelajahi bagaimana pengajaran menulis diimplementasikan dalam kelas tiga di sekolah dasar:

Tabel 1. Kompetensi Menulis Kelas III SD

Menulis	Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat
Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak	Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik

Kemajuan dalam mengembangkan kemampuan menulis pada suatu tahap akan memengaruhi keberhasilan di tahap-tahap berikutnya. Menulis memerlukan dua keterampilan dasar: kemampuan untuk mengatur ide, perasaan, dan imajinasi serta kemampuan untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa.

Hasil evaluasi awal menulis pada tanggal 8 Maret 2012 menunjukkan bahwa Dengan nilai kelas rata-rata sebesar 63,86, situasinya masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Siswa sering membuat kesalahan dalam ejaan, penggunaan tanda baca, dan ketertiban tulisan. Prestasi akademik siswa tak cuma dipilih pada kemampuan individu siswa, namun bisa saja di kemampuan guru dalam mengelola sumber daya belajar yang limit serta menggunakan strategi, media, serta cara pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa

Jika siswa mengalami kesulitan dalam menulis, hal itu bisa disebabkan oleh kegagalan guru ketika memilah cara, strategi, serta sarana untuk pembelajaran yang optimal. Ketika proses pembelajaran di kelas kurang menarik, ada kemungkinan besar bahwa kemampuan menulis menjadi sesuatu yang menakutkan atau membosankan bagi siswa. Agar situasi tersebut dapat dihindari, pendekatan dan media pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa agar berprogres harus diprioritaskan. Mengingat menulis yakni keahlian yang membutuhkan latihan berkelanjutan, pendekatan proses mungkin merupakan pendekatan yang lebih diterima. Dalam pengajaran menulis, pendekatan proses memberikan siswa kesempatan untuk mengamati bagaimana ide-ide ditemukan atau disusun sebagai suatu keterampilan.

Untuk memperkuat pendekatan ini, dan mengingat anak dibawah umur di SD ada pada fase operasional konkret, penggunaan media gambar akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam menemukan konsep dan ide pada pembelajaran menulis. Dalam pengajaran menulis, pemakaian media gambar dapat mengklarifikasi konsep dan menarik minat anak-anak. Simbol atau gambar penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan bahasa anak-anak sekolah dasar. Gambar menarik bagi anak-anak dan membantu mereka dalam belajar menulis pada tahap awal.

Menggunakan pendekatan yang melibatkan media gambar akan mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan mengikuti proses, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan menulis mereka. Hasilnya, kemampuan menulis siswa di kelas II sekolah dasar akan meningkat. maka demikian, kita dapat menggunakan pendekatan proses agar menumbuhkan kemampuan menulis esai dalam Bahasa Indonesia. Ini berdasarkan konsep bahwa menulis memerlukan latihan berkelanjutan. Oleh karena itu, kita harus mengembangkan keterampilan ini melalui pendekatan proses dan mendukungnya dengan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu aspek krusial dalam kesuksesan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media tersebut dapat meningkatkan daya tarik dan kesenangan dalam proses pembelajaran. Klarifikasi pesan pembelajaran merupakan elemen penting dari penggunaan media ini. Media membantu mengklarifikasi pesan yang disampaikan dalam pembelajaran karena seringkali informasi yang disampaikan secara lisan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa, terutama jika kemampuan guru dalam menjelaskan materi terbatas. (Hamalik, 1989, p.36). Jika guru bermaksud menggunakan media pembelajaran ini untuk mengajar siswa, mereka perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting. Ini termasuk kemampuan guru, situasi di dalam kelas, serta tahap perkembangan dan aspek psikologis siswa. Media pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan dan gambar sangat sesuai untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar, khususnya pada tingkat awal. (Suleiman, 1985, p.27).

Siswa di usia sekolah dasar yang masih muda memiliki kebutuhan untuk terlibat dalam pembelajaran yang tenang dan menyenangkan. Untuk membangun keahlian menulis siswa, memakai sarana visual mampu mereka memahami konsep dan menarik minat mereka, karena pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap berpikir operasional konkret.

Badger & White (2000, p.154), Mayoritas orang meyakini bahwa pendekatan proses dalam menulis lebih menekankan pada keterampilan linguistik seperti perencanaan dan pembuatan draf. Kurang penekanan diberikan pada pengetahuan linguistik seperti tata bahasa dan struktur teks. Menulis menggunakan pendekatan proses dianggap sebagai aktivitas yang membutuhkan keterampilan linguistik yang kuat, termasuk kemampuan dalam merencanakan dan menulis draf. Pendekatan proses dengan menggunakan media gambar merupakan pendekatan yang masuk akal untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena pendekatan ini tidak hanya berperan sebagai alat, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas keterampilan menulis mereka. Pendekatan tahap-tahap proses menekankan pada peningkatan kemampuan menulis yang lebih mendetail bagi siswa. Tompkins dan Hoskisson (1991, p.226), Saya menyatakan bahwa: "Mempelajari untuk menggunakan pendekatan proses menulis lebih penting daripada proyek menulis tertentu yang mungkin dilibatkan siswa, karena proses menulis adalah alat. Siswa memerlukan banyak kesempatan untuk belajar menggunakan proses menulis." Penggunaan media gambar sangat diperlukan untuk

memberikan bantuan kepada siswa. Nurgiyantoro (2012, p.274) Menggarisbawahi bahwa pada tahap awal pembelajaran menulis, memberikan gambar sebagai motivasi untuk tugas menulis sangat sesuai bagi murid sekolah dasar. Adapun tahapan-tahapan dalam proses menulis adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pramenulis

Persiapan untuk menulis, yang melibatkan mencari dan menemukan ide yang ingin disampaikan, dikenal sebagai tahap pramenulis (Tompkins & Hoskisson, 1991, hal. 211). Tahap pramenulis sering diabaikan dalam proses menulis, namun, merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam menulis. Siswa dapat melakukan langkah-langkah berikut: (a) memilih topik, (b) mempertimbangkan tujuan dan bentuk tulisan, dan (c) mencari, mengumpulkan, dan menyusun ide serta materi tulisan.

2) Tahap Penyusunan Draf

Pada tahap penyusunan draf, seorang penulis mengelaborasi dan mengembangkan ide-ide yang telah dihasilkan pada tahap awal, menggunakan berbagai teknik seperti cerita, tanya jawab, pengelompokan, dan menulis cepat. (Tompkins & Hoskisson, 1991, pp.215-216).

3) Tahap Perbaikan

Dalam tahap peningkatan ini, penulis menyaring ide-ide yang terdapat dalam tulisannya. Setelah menyelesaikan dan memperbaiki draf awal, siswa umumnya menyelesaikan proses menulis. (Tompkins & Hoskisson, 1991, pp.216-218). Revisi bukanlah mencapai kesempurnaan tulisan; sebaliknya, revisi melibatkan penyesuaian tulisan agar sesuai dengan kebutuhan pembaca, yang meliputi menambah, mengganti, menghapus, dan menyusun kembali bahasa.

4) Tahap Penyuntingan

Pada tahap ini, tulisan disiapkan untuk dibaca dengan melakukan koreksi ejaan dan kesalahan lainnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mencakup (a) mengambil jeda dari tulisan, (b) melakukan koreksi awal dengan menandai kesalahan, dan (c) memperbaiki kesalahan.

5) Tahap Publikasi

Tahap ini ditandai dengan publikasi tulisan dan membaca komentar serta pendapat yang diberikan. Orang-orang yang membaca tulisan tersebut mungkin adalah teman sekelas, guru, staf sekolah, atau bahkan kepala sekolah. (Tompkins & Hoskisson, 1991, p.222). Media pembelajaran merupakan instrumen krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Setiap proses pembelajaran melibatkan beberapa elemen, termasuk tujuan, materi, metode, dan media, serta evaluasi. Elemen-elemen metode dan media bertindak sebagai alat atau teknik untuk membimbing siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran.

Gambar merupakan sarana visual yang menarik dan dapat diakses dengan mudah. Sebagai salah satu media pembelajaran yang penting dalam pengajaran menulis dalam bahasa Indonesia, gambar dapat memberikan representasi visual tentang topik yang sedang dipelajari, memudahkan pemahaman konsep dan informasi bagi pembelajar dibandingkan dengan menggunakan kata-kata.

Smaldino, Lowther, Russell (2008, p.251) menjelaskan, *Drawings can be easily found in textbooks and other educational resources. They can be used at every stage of the teaching process, from topic introduction to assessment. since illustrations are probably meant to be more instructional than detailed.*

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, penggunaan media gambar dapat membantu memperjelas konsep dan menarik minat anak-anak. Ini sesuai dengan tahap berpikir operasional konkret menurut teori Piaget. Seperti yang diuraikan oleh Piaget dalam. (Berg, p.298) Pada tahap ini, anak hanya mampu melakukan operasi tertentu dalam situasi khusus. Penggunaan simbol atau gambar, seperti gambar binatang, diperlukan untuk memperkuat pemikiran, pemahaman, dan kemampuan bahasa.

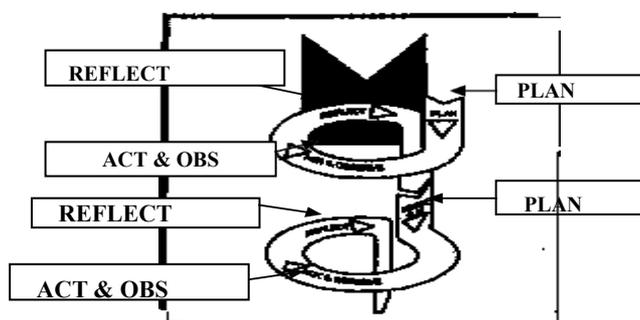
Nurgiyantoro, (2012, pp.428-429), Menyoroti bahwa siswa sekolah dasar dalam tahap awal akan sangat responsif terhadap penggunaan gambar sebagai motivasi untuk melakukan tugas menulis, asalkan gambar tersebut tidak memiliki teks penjelasan. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa gambar berperan besar dalam membantu siswa menyampaikan ide-ide mereka dan merumuskan bahasa (kata atau kalimat) yang akan digunakan dalam menulis.

2. Metode

Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang reflektif, yang tujuannya adalah untuk menghasilkan hasil yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengubah kurikulum, mengembangkan sekolah, meningkatkan keterampilan pengajar, meningkatkan prestasi siswa, dan berbagai tujuan lainnya.

Dalam desain penelitian tindakan kelas ini, digunakan sistem siklus model spiral Kemmis dan Taggart. Dengan pendekatan ini, ketika terjadi masalah pada tahap awal pelaksanaan tindakan, masalah tersebut dapat diperbaiki secara bertahap pada siklus berikutnya hingga mencapai target yang diinginkan.

Menurut Kemmis dan Taggart (1993,p.32) Dalam setiap iterasi, terdapat empat tahapan penelitian: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Ilustrasi berikut menampilkan struktur penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis dan Taggart, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci:



Gambar 1. Ilustrasi Struktur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Model Kemmis dan Taggart

Waktu dan Tempat Penelitian Riset ini dilakukan di SDN Pajaten I Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April- Mei 2012. Subjek Penelitian pada riset ini siswa kelas II SDN Pajaten I Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang dengan siswa 28 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lisan tentang interaksi antara siswa dan guru, serta hasil tulisan siswa dalam proses pembelajaran menulis dengan menerapkan pendekatan proses dan memanfaatkan gambar sebagai media pendukung. Sebagai hasilnya, penelitian ini menampilkan beberapa ciri khas, termasuk: (1) dilakukan dalam konteks alamiah; (2) bersifat deskriptif; (3) menitikberatkan pada proses daripada output; (4) sering kali menganalisis data secara induktif; dan (5) menekankan pada makna yang paling esensial. Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat serangkaian langkah yang harus dijalani, yang merupakan prosedur penelitian yang diadopsi:

Tahap I : Studi Pendahuluan Pada fase permulaan ini, sebuah evaluasi awal dilakukan guna memperoleh gambaran awal yang akan menjadi dasar perencanaan langkah selanjutnya. Evaluasi awal dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan menulis siswa.

Tahap II : Pelaksanaan Penelitian. Penelitian berlangsung selama periode satu minggu. Tindakan penelitian dijalankan dengan bantuan rekan guru di SDN Pajaten I, yang terletak di Kecamatan Cibuya, Kabupaten Karawang. Penulis bertindak sebagai praktisi yang terlibat dalam desain penelitian tindakan, sementara guru bertugas sebagai pengamat dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dalam dua periode siklus.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Hasil evaluasi menulis siswa melibatkan berbagai aspek keterampilan menulis yang penting, terutama dalam konteks kelas II SD. Lima area yang dinilai mencakup: (1) kecocokan judul pada konten; (2) pemakaian ejaan dan tanda baca; (3) kelancaran tulisan tegak; (4) pemilihan kata atau diksi; serta (5) kerapian penulisan.

Berikut adalah gambaran tentang tingkat keterampilan menulis siswa di Kelas III SDN Pajaten I. Selanjutnya, langkah selanjutnya adalah menerapkan pendekatan proses dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis. Tabel berikut memberikan nilai rata-rata keterampilan menulis sebelum intervensi untuk masing-masing aspek yang disebutkan:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Setiap Aspek Pratindakan

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata
1	Kesesuaian judul dengan isi	65,00
2	Penggunaan ejaan dan tanda baca	54,29
3	Menulis tegak bersambung	57,86
4	Pilihan kata/diksi	66,67
5	Kerapihan tulisan	69,76
	Rata-rata	63,8

Siklus I

Berikut adalah gambaran tentang tingkat keahlian menulis siswa di Kelas II SDN pejaten 1. Selanjutnya, langkah selanjutnya adalah menerapkan pendekatan proses dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis. Tabel berikut memberikan nilai rata-rata keterampilan menulis sebelum intervensi untuk masing-masing aspek yang disebutkan:

Tabel 3. Data Hasil Observasi Pertemuan Per- tama Siklus I

Banyak Indikator	Terlaksana	%	Kategori
28	12	42,85%	Kurang

Tabel 2 menyajikan informasi bahwa dari total 28 indikator yang diamati, hanya 12 indikator yang berhasil dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I. Persentase keberhasilan tersebut di bawah rata-rata, yaitu sebesar 42,85%. Informasi tambahan tentang kegiatan siswa pada pertemuan kedua siklus I tersedia di bawah ini.:

Tabel 4. Data Hasil Observasi Siswa Pertemu- an Kedua Siklus I

Banyak indikator	Terlaksana	%	Kategori
28	18	54,28%	Kurang

Dari informasi yang disajikan dalam Tabel 3, persentase pencapaian indikator pada pertemuan ke-2 Siklus I berada pada tingkat golongan sedang, yakni sebesar 54,28%.

Di bawah ini adalah Tabel 4 yang menunjukkan jumlah evaluasi kemampuan menulis hingga penerapan Siklus I menggunakan pendekatan proses memakai sarana visual:

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis pada Setiap Aspek Siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian judul dengan isi	74	Cukup
2	Ejaan dan tanda baca	69,6	Cukup
3	Struktur kalimat	66,6	Cukup
4	Pilihan kata/Diksi	62,0	Cukup
5	Kerapihan tulisan	64,0	Cukup
Rata-rata Akhir		68,3	Cukup

Penerapan Siklus I pada mempelajari serta pendekatan proses serta sarana visual menunjukkan partisipasi yang positif dan antusiasme dari siswa. Selain itu, terdapat peningkatan yang terlihat dalam keterampilan menulis siswa. Evaluasi akhir Siklus I menunjukkan yakni metode proses dan media gambar telah membantu membangun hasil siswa dalam ujian kemampuan awal atau pratindakan. Namun, hasil itu belum memenuhi keinginan yang di harapkan, yaitu tingkat keberhasilan klasik sejumlah 75%.

Siklus II

Berikut adalah data hasil pengamatan aktivitas siswa pada sesi pertama Siklus II, seperti yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini.:

Tabel 6. Data Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

Banyak indikator	Terlaksana	%	Kategori
28	22	61,11%	Sedang

Tabel 5 menggambarkan bahwa dari total 28 indikator yang diamati, sebanyak 22 indikator berhasil terlaksana pada sesi pertama Siklus II. Persentase keterlaksanaannya berada dalam kategori sedang, mencapai 61,11%.

Berikut adalah tabel yang memuat data tambahan mengenai partisipasi siswa selama sesi kedua Siklus II.:

Tabel 7. Data Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

Banyak indikator	Terlaksana	%	Kategori
28	24	85,71%	Sangat baik

Tabel 6 menunjukkan pencapaian persentase indikator yang sangat memuaskan dalam pelaksanaan Siklus II pertemuan kedua, mencapai 85,71%. Ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan proses dengan bantuan media gambar telah membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka selama proses pembelajaran.

Hasil penilaian keterampilan menulis siswa melalui tes kinerja juga merupakan bagian integral dari proses evaluasi. Berikut adalah hasil tes keterampilan menulis Siklus II dengan menerapkan pendekatan proses dan media gambar:

Tabel 8. Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Pada Setiap Aspek Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian judul dengan isi	79,3	Baik
2	Ejaan dan tanda baca	73,8	Cukup
3	Struktur kalimat	73,1	Cukup
4	Pilihan kata/Diksi	75,5	Baik
5	Kerapihan tulisan	75,5	Baik
Rata-rata Akhir		75,0	Baik

Pembelajaran pada siklus kedua telah disesuaikan untuk mengatasi kelemahan yang muncul selama siklus pertama. Siswa mengalami tantangan dan kekurangan pada awalnya, tetapi masalah ini diidentifikasi dan diatasi untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Penerapan pendekatan proses dan sarana visual pada pembelajaran menulis di siklus kedua mendapat respons yang positif dari siswa. Mereka lebih antusias dalam mengikuti penjelasan guru dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Menerapkan metode proses dan gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa merupakan langkah yang masuk akal dan beralasan. Tompkins dan Hoskisson (1994, p.226), mengungkapkan yakni mempelajari penggunaan pendekatan proses dalam menulis lebih penting daripada proyek menulis tertentu yang mungkin diikuti oleh siswa, karena proses menulis merupakan suatu alat. Siswa memerlukan banyak kesempatan untuk belajar menggunakan pendekatan proses menulis. Karena siswa masih dalam tahap pengembangan operasional konkret, pemanfaatan media gambar menjadi sangat penting untuk membantu mereka. Dengan dikatakan Piaget (Woolfolk, 1975), Anak memiliki kapasitas untuk bertindak tertentu dalam konteks tertentu. Pada fase ini, simbol atau gambar sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, penalaran, dan perkembangan bahasa. Penggunaan media gambar saat mengajar menulis dapat mengklarifikasi konsep secara lebih efektif dan menarik perhatian siswa. Gambar, menurut Nurgiyantoro (2012, p.274), juga dapat menjadi alat yang berguna bagi siswa sekolah dasar yang baru belajar menulis.

Penerapan pendekatan proses membawa dampak positif menggunakan sarana visual Penelitian tentang penggunaan pendekatan proses dengan media gambar di kelas telah membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami perkembangan. Siswa yang terlibat dalam aktivitas menulis, termasuk tahapan prapenulisan, penulisan, revisi, pengeditan, dan publikasi, menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Dengan demikian, terdapat dampak signifikan dari proses menulis secara keseluruhan terhadap hasil akhir. Hasil ujian keterampilan menulis menunjukkan bahwa siswa berhasil hingga tujuan yang ditetapkan, yakni mencapai rata-rata ketuntasan klasik senilai 75%.

sesudah dua siklus pembelajaran, ditemukan bahwa beberapa perkembangan terjadi. Pertama, pemakaian sarana visual mampu memotivasi siswa agar belajar secara yang menyenangkan, aktif, dan produktif, membantu mereka mengatasi hambatan psikologis. Kedua, keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan signifikan, dari menulis dengan kesulitan menjadi menulis dengan lebih lancar dan mudah. Ketiga, kemampuan menulis siswa juga meningkat dalam hal kerapihan tulisan dan penerapan ejaan serta tanda baca. Keempat, siswa juga belajar untuk lebih berani mengungkapkan pendapat, menerima perbedaan pandangan, dan mempresentasikan karya mereka di depan kelas. Kelima, guru telah mengubah beberapa tugas agar membangun minat serta hasil belajar siswa.

Evaluasi keahlian menulis ada dari dua aspek: evaluasi hasil serta prosesnya. Evaluasi tahapan meninjau perilaku guru (praktisi) dan siswa selama pembelajaran. Sementara itu, evaluasi hasil melibatkan penilaian terhadap tulisan atau karangan siswa. Guru memberikan perincian tentang aspek-aspek penting, seperti tingkat aktivitas dan kreativitas siswa selama pembelajaran. Saat merencanakan

evaluasi proses, guru juga memperhatikan detail-detail yang muncul dari hasil tulisan atau karangan siswa.

Hasil pengamatan dari riset yang memakai pendekatan proses serta sarana visual menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis siswa. Hingga pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I, pencapaian dapat dijelaskan sebagai berikut: terdapat 12 indikator yang terlaksana (42,85% = kurang), 18 indikator yang terlaksana (64,28% = sedang), 22 indikator yang terlaksana (61,11% = sedang), dan 24 indikator yang terlaksana (85,71% = baik) dari total 28 indikator yang diamati pada Siklus II Pertemuan II.

Evaluasi hasil dilakukan untuk menilai karya tulis siswa, dengan menggunakan lima indikator penilaian. Pertama, judul harus mencerminkan isi tulisan. Kedua, ejaan dan tanda baca harus digunakan secara tepat. Ketiga, tulisan harus ditulis dengan tegak dan terhubung. Keempat, pemilihan kata atau diksi harus tepat. Terakhir, tata letak tulisan harus rapi.

Dalam ujian keterampilan menulis, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan. Salah satunya adalah aspek konten, yang melibatkan evaluasi ketepatan judul pada isi. Kriteria penilaian ini mewadahi apa judul yang dibentuk telah siswa secara memadai mencerminkan materi tulisan secara menyeluruh. Pada tahapan ini, mendeskripsikan artinya memberikan cerita atau penjelasan tentang apa yang terlihat pada gambar yang diberikan oleh guru. Sebuah komposisi melibatkan pengaturan gambar secara berurutan. Untuk mempermudah siswa, langkah awalnya adalah mengidentifikasi gambar. Selanjutnya, gambar-gambar ini dikombinasikan untuk membentuk sebuah cerita yang koheren, diikuti dengan penyusunan kalimat yang berurutan. Sebagai contoh, mengidentifikasi elemen-elemen gambar hewan (seperti harimau), termasuk ciri-cirinya seperti suara, gigi, kuku, bulu, kaki, habitatnya, dan makanannya.

Jumlah frasa dalam narasi tersebut mencerminkan hasil identifikasi tujuh elemen di atas, mengisyaratkan bahwa setidaknya akan ada tujuh frasa berdasarkan identifikasi tersebut. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan kata-kata yang sesuai dengan frasa-frasa tersebut ke dalam kalimat yang terstruktur. Menjawab pertanyaan, menjelaskan, menganalisis objek, menceritakan berdasarkan pengamatan, dan merangkum kembali adalah beberapa cara untuk mengungkapkan gambar tersebut. Dalam konteks ini, pendekatan yang tepat adalah mengenali gambar, mendeskripsikannya, dan mengidentifikasi elemen gambar, yang kemudian diwujudkan dalam kalimat yang terorganisir dengan baik.

Jumlah frasa dalam narasi tersebut mencerminkan hasil identifikasi tujuh elemen di atas, mengisyaratkan bahwa setidaknya akan ada tujuh frasa berdasarkan identifikasi tersebut. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan kata-kata yang sesuai dengan frasa-frasa tersebut ke dalam kalimat yang terstruktur. Menjawab pertanyaan, menjelaskan, menganalisis objek, menceritakan berdasarkan pengamatan, dan merangkum kembali adalah beberapa cara untuk mengungkapkan gambar tersebut. Dalam konteks ini, pendekatan yang tepat adalah mengenali gambar, mendeskripsikannya, dan mengidentifikasi elemen gambar, yang kemudian diwujudkan dalam kalimat yang terorganisir dengan baik. Hasil pengenalan gambar menghasilkan kata-kata yang disusun menjadi kalimat yang terstruktur, yang pada gilirannya menghasilkan narasi yang teratur dan kohesif. Contoh hasil deskripsi dari identifikasi gambar mencakup suara mengaum harimau, gigi harimau yang tajam, dan lain sebagainya. Evaluasi kedua adalah aspek kebahasaan yang melibatkan pemilihan kata atau diksi, yang merupakan bagian dari bahasa yang dipakai agar meneruskan perasaan serta pemikiran. Pemilihan kata adalah elemen kunci dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Kata-kata memainkan peran penting dalam menyampaikan ide dan emosi, oleh karena itu, memilih kata yang sesuai sangat penting untuk memastikan pesan tersampaikan dengan jelas dan tepat.

Umumnya, pemilihan kata "siswa" lebih tepat dalam kalimat. Kata-kata yang digunakan dalam konteks kalimat memiliki signifikansi gramatikal yang konsisten. Hanya sedikit kata yang bisa membingungkan arti asli kalimat. Penggunaan kata depan dan kata penghubung cenderung tepat. Karena itu, kemampuan siswa dalam menggunakan kata secara tepat, termasuk kata umum, kata depan, dan kata penghubung,

akan meningkatkan kualitas kompetensinya. Kalimat-kalimat yang dihasilkan akan lebih jelas dan bermakna. Berdasarkan data dari tulisan siswa, terlihat bahwa kemampuan mereka dalam menyusun kalimat telah meningkat secara keseluruhan dan memiliki kualitas yang lebih baik. Terdapat penurunan penggunaan kata penghubung "tetapi" di awal kalimat, yang sebelumnya dapat mengurangi efektivitas kalimat.

Aspek ketiga adalah ejaan dan tanda baca. Ejaan memiliki peran penting seperti penggunaan kosa kata dalam karangan. Standar ejaan bahasa Indonesia dapat ditemukan dalam buku ejaan yang terbaru. Dalam hal ejaan dan tanda baca, penilaian melihat apa ejaan yang dipakai telah benar dan apa tanda sudah tepat pada aturan. Berdasarkan observasi dan penilaian, kemampuan siswa dalam hal ini menunjukkan peningkatan secara keseluruhan. Sebagian besar siswa mampu menuliskan judul dengan benar sesuai aturan, meskipun masih ada beberapa yang membuat kesalahan. Namun, kesalahan yang dibuat semakin berkurang dan kualitasnya juga meningkat. Penggunaan tanda baca pada akhir kalimat umumnya sudah sesuai. Demikian pula dengan memakai huruf kapital di awal kalimat dan nama hewan, yang rata-ratanya benar.

Aspek urutan yang selanjutnya adalah unsur mekanisme. Salah satu fokusnya adalah kejelasan dan kerapian tulisan dalam bentuk tulisan tegak bersambung. Setelah meninjau data uji kemampuan saat kerapian tulisan dengan menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa kualitas tulisan siswa telah meningkat. Coretan berkurang, tulisan menjadi lebih rapi, kata-kata lebih mudah dibaca, dan isi tulisan menjadi lebih jelas. Aspek kedua adalah penggunaan imajinasi. Ini menyoroti kemampuan siswa menggunakan panca indera saat menulis. Secara umum, siswa telah mampu menggunakan panca inderanya, terutama pendengaran dan penglihatan. Aspek ketiga adalah apakah siswa telah mampu menggunakan kecakapan penulisan. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan karya tulis yang bermutu dan padu. Dalam evaluasi ini, siswa telah menunjukkan kemajuan dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas. Rata-rata kemampuan menulis siswa ada kenaikan nilai jika dibanding pada rata-rata di siklus sebelumnya. Rata-rata penilaian kemampuan menulis siswa dari segala aspek yang dinilai pada siklus kedua adalah 75,0. Ini menunjukkan bahwa pencapaian nilai rata-rata sudah target 75 persen yang ditetapkan pada instruktur serta peneliti.

3.2. Diskusi

Dari dua siklus pembelajaran, ditemukan bahwa penggunaan media gambar mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, aktif, dan produktif, serta membantu mereka mengatasi hambatan psikologis yang mungkin terjadi; (2) Keterampilan menulis siswa meningkat, mulai dari tulisan yang tidak lancar menjadi tulisan yang lebih lancar dan mudah; dan (3) Hasil menulis siswa meningkat, dengan kerapian tulisan menjadi lebih baik.

Keterampilan menulis merupakan hasil dari pembelajaran yang melibatkan latihan dan ketekunan. Praktik secara konsisten merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan menulis, mengindikasikan bahwa pengalaman langsung lebih berharga daripada teori semata. Karena sifat praktisnya, pembelajaran menulis menjadi sangat penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan berbagai situasi menulis. Demikian agar membangun kemampuan menulis siswa, disarankan untuk memakai pendekatan serta teknik yang memfasilitasi pengalaman pribadi dalam proses menulis.

Dari penjelasan sebelumnya, tampak bahwa kemampuan menulis siswa kelas II di SDN Pajaten I, Kecamatan Cibuya, Kabupaten Karawang dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan proses dan penggunaan media gambar. Perbandingan hasil ujian siswa dari tahap pra-tindakan, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Hasil Pra-tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek		Pra	I	II
1	Kesesuaian dengan isi	judul	65,00	74,00	79,30
2	Ejaan dan tanda baca		54,29	62,00	73,80
3	Struktur kalimat		57,86	62,00	73,10
4	Pilihan kata/Diksi		66,67	69,6	75,50
5	Kerapihan tulisan		63,80	64,00	75,50
	Rata-Rata		63,80	68,30	75,50

Pada bagian ini, anda diminta menjelaskan metode, model, desain, subjek dan lokasi penelitian yang anda kerjakan. Anda juga dapat mencantumkan prosedur penelitian yang anda kerjakan yang mudah dimengerti oleh pembaca. Yakinkan metodanya benar. Data diperoleh dari hasil optimasi prosedur laboratorium dengan penjelasan pada level submikroskopik dan simbolik. Bagian Metode harus singkat, tetapi mereka harus menyertakan informasi teknis yang cukup untuk memungkinkan percobaan/penelitian diulang oleh pembaca yang berkualifikasi. Hanya metode baru yang harus dijelaskan secara detail. Kutip prosedur yang diterbitkan sebelumnya dalam Referensi. Jenis huruf yang digunakan Times New Roman 11 point, spasinya 1.

4. Kesimpulan

Temuan penelitian menegaskan bahwa keahlian menulis siswa kelas II di SDN Pajaten I Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang telah berkembang dengan menerapkan metode proses dan media gambar. Pengamatan dan evaluasi tes menulis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa.

Hasil observasi menggambarkan keberhasilan pendekatan cara dengan sarana visual pada proses pembelajaran. Data menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus I, 12 indikator tercapai (42,85% kurang), diikuti dengan 18 indikator pada pertemuan kedua siklus I (64,28% sedang), 22 indikator pada pertemuan ketiga siklus I (61,11% sedang), dan 24 indikator pada pertemuan ketiga siklus II (85,71% baik) dari total 28 indikator yang diamati. Hasil evaluasi tes menulis siswa menunjukkan peningkatan signifikan. Menurut penelitian, tingkat ketuntasan akademik siswa meningkat dari 68,3% pada Siklus I menjadi 75% pada Siklus II

5. Referensi

Badger, R., & White, G. (2 April 2000). *A process genre approach teaching writing*. <http://journals.edu.org/preventi on/ Volume54/2/ELT>.

Berk, L.E. (2007). *Development through lifes- pan 4th edition*. Canada: Pearson/Allyn and Bacon.

Hamalik, Oemar. 1994. *Media pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Kemmis, S., & Taggart, R. (1988). *The action research planner 3rd ed*. Victoria: Deaklin University.

Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian pem- belajaran bahasa berbasis kompetensi ed. 1, cet. III*. Yogyakarta: BPFE.

Smaldino, E.S., et.al (2008). *Instructional technology and media for learning 6th edition*. New Jersey: Pearson Merril Prentice Hall.

Febriasari, L. K., & Purwanti, E. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Concept Sentence Berbantuan Media Visual*. *Joyful Learning Journal*

Suleiman, Amir H. (1985). *Media audiovisual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.

Helviyanti, Syofiani, & Azkiya. A. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV B Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Concept Sentence di SD Negeri 35 Pagambiran Padang*.

- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sundem, G. (2007). *Improving student writing skills*. Huntington Beach CA: Shell Education.
- Suparno. (2011). *Bagaimana menulis lintas kurikulum*. Bandung: Citra AdityaBakti
- Ardiawan, I. K. N., Kristiana, P. D., & Swarjana, I. G. T. (2020). *Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Tompskins, G.E., & Hoskisson, K. (1991). *Language arts, content and teaching strategies 3rd edition*. New York: Mc- Millan College Publishing Company.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Zuchdi, Darmiyati, & Budiasih. (2001). *Pen- didikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah. cetakan pertama*. Yogyakarta: PAS.
- Alwie & Sa'diyah, M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Man 1 Kota Bogor*.
- Ain, N. Q. (2018). *Pengaruh Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas IV SDN Kerangkulon 1 Demak*.
- Cahyono, D., Kisyani, & Sukartiningsih, W. (2019). *Implementation of Cooperative Learning Model Type Concept Sentence with Media Card Word to Improve Narrative Writing Skills Student Class VI SDN Kalisari I/242 Surabaya*.